

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Ribka Nurfalah  
Universitas Pamulang  
E-mail: ribkanurfalah06@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba. Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan pertumbuhan laba diukur dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Diperoleh data sampel sebanyak 85 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 13* dan menunjukkan bahwa (1) Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan (3) Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Laba**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Financial Performance, Company Size and Dividend Policy on Earnings Growth. Financial Performance is measured using Net Profit Margin (NPM), Company Size is measured using the natural logarithm of total assets, Dividend Policy is measured using Dividend Payout Ratio (DPR). While earnings growth is measured by subtracting current period earnings from previous period earnings then divided by earnings in the previous period. The population in this study were Health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The number of samples in this study were 17 companies obtained through purposive sampling method. Obtained sample data as much as 85 data. The type of data in this study is secondary data with quantitative research methods. The analysis technique used is panel data regression analysis with a 5% significance level. This research is processed using eviews 13 software and shows that (1) Financial Performance has a significant effect on Earnings Growth, (2) Company Size has a significant effect on Earnings Growth, and (3)*

### Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

*Dividend Policy has a significant effect on Earnings Growth.*

*Keywords: Financial Performance, Company Size, Dividend Policy, Earnings Growth*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Peningkatan laba mencerminkan efisiensi operasional yang baik dan daya tarik bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya. Kemampuan perusahaan mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi sektor bisnis dan ekspansi ekonomi diukur dengan statistik yang dikenal sebagai pertumbuhan laba (Rena Badriyah & Amanah, 2021). Kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari satu tahun ke tahun berikutnya tercermin dari pertumbuhan labanya (Harahap, 2018). Alasannya, antara lain, laba yang masuk akan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan bisnis kepada kliennya (Nababan et al., 2022). Pertumbuhan perusahaan yang baik terjadi ketika kondisi ekonomi secara umum menguntungkan, yang pada saat itu menunjukkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga menguntungkan (Rena Badriyah & Amanah, 2021).

Laporan keuangan memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan keadaan dan kinerja keuangan perusahaan (Halim & Hanafi, 2009). Mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis mengungkapkan seberapa baik perusahaan tersebut mematuhi standar penerapan keuangan yang sesuai (Fahmi, 2012). Hal ini dikarenakan, melalui laporan keuangan yang menunjukkan keberhasilan keuangan, perusahaan dapat memastikan hasil kerja mereka, kinerja keuangan yang lebih tinggi menunjukkan operasi yang lebih efektif (Purnomo & Yuliyanto, 2021). Analisis laporan keuangan, seperti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), memberikan gambaran efisiensi kegiatan operasional perusahaan. NPM menggambarkan seberapa baik manajemen mengendalikan biaya untuk meraih laba maksimal (Afsari & Munari, 2022). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* menurut penelitian Susyana & Nugraha (2021). Selain itu, NPM terbukti berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, menurut penelitian Afsari & Munari (2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petra et al., (2021), pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba cukup besar. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Avivah dan Ardini (2018) menunjukkan bahwa ekspansi yang dilakukan oleh organisasi besar seringkali memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan berbanding lurus dengan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah jumlah seluruh asetnya selama jangka waktu tertentu (Laili et al., 2022). Hal ini karena ukuran perusahaan telah berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah asetnya yang besar, berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut (Avivah & Ardini, 2018).

Menurut Suhartono dkk., (2022) kebijakan dividen menjadi pertimbangan utama ketika perusahaan membuat pilihan keuangan. Kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham lebih mudah dimiliki oleh perusahaan dengan rasio kebijakan dividen yang tinggi (Juniorso et al., 2022). Alasannya adalah bahwa keputusan perusahaan untuk menahan laba untuk tujuan investasi atau membagikannya kepada pemegang saham sebagai dividen ditentukan oleh kebijakan dividennya (Dianty, 2022). Kreditor dan investor mungkin mendapatkan wawasan tentang potensi pertumbuhan laba perusahaan dengan melihat kebijakan dividennya (Juniorso et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja keuangan, ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (2) Apakah kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan variable-variabel dalam rumusan masalah.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai isyarat bagi investor terkait pandangan manajemen terhadap proyek perusahaan (Indrasti, 2020). Teori sinyal menjelaskan langkah manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan terhadap kinerja badan usaha melalui sinyal dalam laporan keuangan (Juniarso et al., 2022). Hal ini dikarenakan, teori ini memberikan penjelasan tentang alasan perusahaan mempunyai dorongan agar dapat menyampaikan atau memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal (Juniarso et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya menyampaikan keyakinan terhadap strategi pertumbuhan tetapi juga menciptakan dampak positif pada keputusan investasi dan persepsi investor terhadap kinerja masa depan.

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah rasio kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Indrasti, 2020). Hal ini dikarenakan, laba sebagai hasil aktivitas perusahaan, digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan merupakan rasio kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya (Nababan et al., 2022). Oleh karena itu, pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Jadi diketahui pula kenaikan laba atau penurunan laba (Nababan et al., 2022).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Nababan et al., 2022). Hal ini dikarenakan, kinerja keuangan mencerminkan hasil pencapaian perusahaan, diartikan dari berbagai aktivitas, dengan laporan keuangan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan, menampilkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Nababan et al., 2022). Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan (Laili et al., 2022). *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Susyana & Nugraha, 2021). Hal ini dikarenakan, NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Susyana & Nugraha, 2021).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode (Laili et al., 2022). Hal ini dikarenakan, total aset perusahaan yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Laili et al., 2022). Oleh karena itu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset memberikan gambaran tentang skala dan kapasitas operasional perusahaan, yang dapat menjadi indikator kinerja dan potensi di masa depan.

**Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen didefinisikan memutuskan apakah laba yang dihasilkan oleh suatu Badan Usaha dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna mendanai investasi masa mendatang (Juniarso et al., 2022). Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham (Dianty, 2022). Hal ini dikarenakan, perusahaan menerapkan kebijakan dividen adalah untuk membagikan sebagian dari laba bersih kepada para pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi mereka. Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah menciptakan kestabilan dan kepastian bagi para pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan dapat menjadi faktor yang menarik bagi calon investor yang mencari investasi yang memberikan pengembalian investasi yang baik.

**Pengembangan Hipotesis****Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba**

Kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas yang tinggi dan efisiensi operasional, biasanya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atau laba setelah pajak. Setiap perusahaan menginginkan nilai NPM yang tinggi, karena nilai yang tinggi mencerminkan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan yang cukup tinggi (Afsari & Munari, 2022). Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar (Petra et al., 2021). Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Adiwibowo, 2018). Berdasarkan teori dan uraian penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kinerja keuangan, ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator kinerja keuangan dapat memengaruhi pertumbuhan laba dengan menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan. *Profit margin* yang mengukur margin laba atas penjualan, semakin besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, *profit margin* yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih rendah dalam mendapatkan laba, berdampak negatif terhadap pertumbuhan (Nababan et al., 2022). Menurut teori sinyal, kinerja keuangan yang kuat, seperti tingginya NPM, memberikan isyarat bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan laba yang baik, mendukung keputusan investasi, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Afsari & Munari (2022), Susyana & Nugraha (2021), Juniarso et al (2022), Laili et al (2022), Lesmana et al (2022). Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya (Adiwibowo, 2018). Ukuran perusahaan yang diproyeksikan ke dalam total aset menurut (Petra

et al., 2021), memberikan gambaran bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh, dan semakin besar kapasitas pasar perusahaan. Berdasarkan teori dan uraian penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba

Besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan bergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan pihak manajemen sangat sekali diperlukan (Adiwibowo et al., 2020). Menurut teori sinyal, kebijakan dividen memengaruhi pertumbuhan laba karena menjadi isyarat kepada investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten dan meningkat dapat diartikan sebagai sinyal positif, mencerminkan kinerja dan pertumbuhan yang stabil. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan telah dipublikasikan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Parameter pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

| No                                           | Kriteria                                                                                                  | Tidak Memenuhi Kriteria | Memenuhi Kriteria |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------|
| 1.                                           | Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.              |                         | 17                |
| 2.                                           | Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2018-2022. | 0                       | 17                |
| Total sampel yang digunakan dalam penelitian |                                                                                                           |                         | 17                |
| Tahun penelitian                             |                                                                                                           |                         | 5                 |
| Total data sampel yang diolah                |                                                                                                           |                         | 85                |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *library research* dan studi dokumen dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan.

### Operasional Variabel

Pada operasional variable penelitian ini terdapat variable independen dan dependen. Dimana variable independen kinerja keuangan yang di ukur dengan *net profit margin* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan kebijakan dividen (X3). Sedangkan variable dependen yaitu pertumbuhan laba (Y).

**Tabel 1.**  
**Operasional Variabel Perusahaan**

| No | Variabel | Pengukuran | Skala |
|----|----------|------------|-------|
|----|----------|------------|-------|

|    |                                                                     |                                                                                                                                |       |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Pertumbuhan Laba (Y)<br><br>Sumber:<br>(Indrasti, 2020)             | $\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$ | Rasio |
| 2. | Kinerja Keuangan (X1)<br><br>Sumber:<br>(Susyana & Nugraha, 2021)   | $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$              | Rasio |
| 3. | Ukuran Perusahaan (X2)<br><br>Sumber:<br>(Petra et al., 2021)       | $\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$                                                                                        | Rasio |
| 4. | Kebijakan Dividen (X3)<br><br>Sumber:<br>(Anggraeni & Ardini, 2020) | $\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$                                        | Rasio |

Adapun Model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Kebijakan Dividen

e = Error (kesalahan pengganggu)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

|         | Pertumbuhan Laba | Kinerja Keuangan | Ukuran Perusahaan | Kebijakan Dividen |
|---------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Mean    | 4.24E-07         | 0.403184         | 23.51354          | 0.464493          |
| Median  | -0.012217        | 0.397577         | 23.60023          | 0.272830          |
| Maximum | 0.413508         | 0.615589         | 30.93576          | 5.237762          |
| Minimum | -0.440461        | -0.096240        | 14.47323          | -0.529066         |

|              |          |          |          |          |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Std. Dev.    | 0.181325 | 0.136304 | 5.595665 | 0.801980 |
| Observations | 85       | 85       | 85       | 85       |

Sumber: Data olahan (Eviews 13)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan terdapat 85 observasi dari masing-masing variable penelitian. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan proksi kinerja keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2), kebijakan dividen (X3), dan pertumbuhan laba (Y). Tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1. Pertumbuhan Laba

Dari hasil *output* menunjukkan bahwa, selama periode penelitian, PT Indofarma Tbk mengalami nilai pertumbuhan laba terendah yaitu sebesar -0.440461 pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laba bersih PT Indofarma Tbk mengalami penurunan sebesar 44% pada tahun 2021. Sebaliknya, PT Prodia Widyahusada Tbk mencapai tingkat pertumbuhan laba terbesar pada tahun 2021, dengan nilai 0,413508. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih PT Prodia Widyahusada Tbk mengalami peningkatan sebesar 41% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata, perusahaan yang diuji tidak melihat perubahan laba bersih selama periode pengamatan, karena nilai rata-rata pertumbuhan laba adalah 4,24E-07 (0,000000424). Standar deviasi sebesar 0,181325 untuk pertumbuhan laba menunjukkan perbedaan sebesar 18,13% antara tingkat pertumbuhan laba dua perusahaan selama periode waktu yang sama.

### 2. Kinerja Keuangan

Dari data terlihat bahwa PT. Indofarma Tbk memiliki nilai kinerja keuangan terendah sebesar -0,096240 pada tahun 2022 kinerja keuangan diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sepanjang periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Laba bersih Indofarma Tbk turun 9,6% dari penjualan pada 2022. Sementara itu, PT. Prodia Widyahusada Tbk meraih nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,615589 yang menunjukkan perseroan memperoleh laba bersih sebesar 61,55% dari penjualannya pada tahun tersebut. Perusahaan sampel memperoleh rata-rata keuntungan sebesar 40,31% dari total penjualannya selama periode pengamatan, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,403184. Deviasi standar kinerja keuangan adalah 0,136304, yang berarti perbedaan 13,63% antara rasio laba terhadap penjualan dua perusahaan dari satu kuartal ke kuartal berikutnya.

### 3. Ukuran Perusahaan

Dari data keluaran terlihat bahwa PT. Prodia Widyahusada Tbk memiliki ukuran perusahaan terkecil sepanjang periode penelitian pada tahun 2018, dengan nilai sebesar 14.47323. Logaritma natural dari Rp 1.930.381 adalah 14,47323. Kalbe Farma Tbk mencapai nilai maksimum untuk ukuran bisnis pada tahun 2022 sebesar 30,93576. Spesifiknya Rp 27.241.313.025.674 dari logaritma naturalnya menghasilkan 30,93576. Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini memiliki *mean* ukuran perusahaan sebesar 23,51354. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 5,595665.

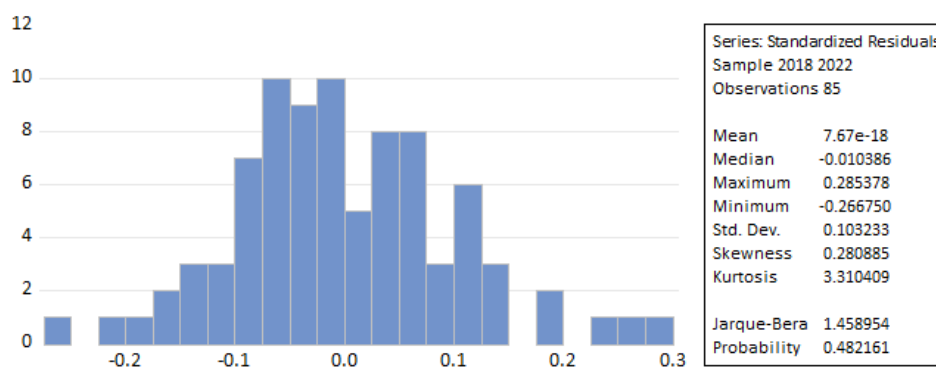
### 4. Kebijakan Dividen

Pada tahun 2022, PT Kimia Farma Tbk mencapai nilai kebijakan dividen terendah sebesar -0,529066 menurut periode penelitian. Rasio pembayaran dividen sebesar -52% menunjukkan PT Kimia Farma Tbk tetap membagikan dividen meski perusahaan merugi pada tahun tersebut. Nilai tertinggi sebesar 5,237762 juga diraih pada tahun 2019 oleh PT Kimia Farma Tbk; Hal ini menunjukkan bahwa 523% dari laba bersih dibagikan sebagai dividen pada tahun tersebut. Sederhananya, jumlah dividen yang dibayarkan melebihi laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut. Perusahaan sampel membagikan rata-rata 46,47% laba bersihnya sebagai dividen sepanjang periode pengamatan, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata (*mean*) kebijakan dividen sebesar 0,464706. Dengan standar deviasi sebesar 0,801980 untuk kebijakan dividen, terlihat adanya variasi kebijakan dividen sekitar 80,19% dari satu periode ke periode berikutnya.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Adanya nilai residu yang terdistribusi secara teratur menunjukkan model regresi berkualitas tinggi. Residual yang berdistribusi normal mempunyai nilai signifikansi jika nilai probabilitas pada uji *Jarque Bera* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Model regresi menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai sisa berdistribusi normal.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Analisis histogram menunjukkan baik nilai probabilitas sebesar 0,482161 maupun nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,458954 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen, maka dapat dilakukan uji multikolinieritas, yaitu korelasi antara variabel independen yang sederhana atau signifikansi yang tinggi. Multikolinearitas ditunjukkan oleh model jika ada hubungan. Salah satu teknik untuk menentukan multikolinearitas adalah dengan memeriksa apakah nilai matriks korelasi antara dua variabel independen lebih dari 0,85.

- Situasi multikolinearitas terjadi ketika nilai korelasi lebih dari 0,85.
- Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai korelasinya kurang dari 0,85.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

|                   | Kinerja Keuangan | Ukuran Perusahaan | Kebijakan Dividen |
|-------------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Kinerja Keuangan  | 1.000000         | -0.315750         | 0.251864          |
| Ukuran Perusahaan | -0.315750        | 1.000000          | -0.257930         |
| Kebijakan Dividen | 0.251864         | -0.257930         | 1.000000          |

Sumber : Data Olahan *Eviews 13*

Seperti terlihat pada tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai yang lebih rendah dari 0,85 menurut perhitungan. Jika dilihat secara keseluruhan, tampaknya multikolinearitas tidak terdapat pada setiap variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians residual kedua data model regresi berbeda. Pada penelitian ini heteroskedastisitas dikonfirmasi dengan menggunakan uji *White*. Uji *White* untuk heteroskedastisitas memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.946488 | Prob. F(9,75)       | 0.0579 |
| Obs*R-squared       | 16.09478 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0649 |
| Scaled explained SS | 16.54172 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0564 |

Sumber : Data olahan *Eviews* 13

Jelas tidak ada masalah heteroskedastisitas dari tabel 5 di atas. Penelitian ini mendukung hal tersebut dengan mengungkapkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0649, yang berada di atas ambang batas signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0649 > 0,05$ ). Tidak adanya heteroskedastisitas pada data didukung oleh fakta bahwa residu menunjukkan variasi yang homogen dan kriteria heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah kesalahan model regresi linier menunjukkan adanya hubungan antar tahun berturut-turut (Sunnyoto, 2016). Salah satu kriteria yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah nilai DW (*Durbin-Watson*), yang jika ditempatkan antara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Analisis autokorelasi memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |                    |           |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
|                    |          | Mean dependent     |           |
| R-squared          | 0.676959 | var                | 4.24E-07  |
| Adjusted R-squared | 0.664995 | S.D. dependent var | 0.181325  |
|                    |          | Akaike info        |           |
| S.E. of regression | 0.104950 | criterion          | -1.624744 |
| Sum squared resid  | 0.892180 | Schwarz criterion  | -1.509796 |
|                    |          | Hannan-Quinn       |           |
| Log likelihood     | 73.05164 | criter.            | -1.578509 |
| F-statistic        | 56.58082 | Durbin-Watson stat | 1.963027  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |           |

Sumber : Data olahan *Eviews* 13

Berdasarkan data pada tabel 6, nilai DW berada di antara -2 dan +2 (atau  $-2 < DW < +2$ ). Dengan demikian, model tersebut tidak menyertakan autokorelasi apa pun.

## Uji Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

| Variable                   | Coefficien<br>t | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------------------------|-----------------|------------|-------------|--------|
| C                          | 0.112390        | 0.072427   | 1.551764    | 0.1246 |
| Kinerja Keuangan<br>Ukuran | 0.730009        | 0.090373   | 8.077762    | 0.0000 |
| Perusahaan                 | -0.016516       | 0.002202   | -7.500175   | 0.0000 |
| Kebijakan Dividen          | -0.038756       | 0.015061   | -2.573204   | 0.0119 |

Sumber : Data olahan *Eviews 13*

Persamaan regresi data panel berikut dapat dibuat dengan menggunakan data dari Tabel 7:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

$$Y = 0,112390 + 0,730009 - 0,016516 - 0,038756 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi berikut ini:

1. Konstanta Y menurut hasil regresi adalah 0,112390. Kenaikan satu unit pada variabel independen akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,112390 unit.

2. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 0,730009. Jika semua hal dianggap sama, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan sebesar satu unit akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,730009 unit.
3. Dengan koefisien regresi sebesar -0,016516 untuk ukuran bisnis, kita dapat melihat bahwa, jika semua kondisi dianggap sama, pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,016516 unit untuk setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar -0.038756. Jika semuanya tetap sama, kenaikan kebijakan dividen satu unit akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,38756 unit.

## Pengujian Hipotesa

### 1. Hasil Uji T

Sederhananya, t-statistik menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel 8 di bawah ini menampilkan temuan analisis regresi parsial.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji t**

| Variable          | Coefficien<br>t | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-----------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 0.112390        | 0.072427   | 1.551764    | 0.1246 |
| Kinerja Keuangan  | 0.730009        | 0.090373   | 8.077762    | 0.0000 |
| Ukuran            |                 |            |             |        |
| Perusahaan        | -0.016516       | 0.002202   | -7.500175   | 0.0000 |
| Kebijakan Dividen | -0.038756       | 0.015061   | -2.573204   | 0.0119 |

Sumber : Data olahan *Eviews* 13

Berikut pemahaman temuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pertama, kinerja keuangan memang berdampak pada peningkatan laba. Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari kriteria signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,0000 < 0,05$ ).
2. Hipotesis kedua adalah bahwa ukuran Perusahaan yang lebih besar sering kali memperoleh keuntungan yang lebih cepat. Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sesuai data pada tabel. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Mengingat  $0,0000 < 0,05$  maka nilai probabilitasnya lebih rendah dari ambang batas signifikansi.
3. Hipotesis ketiga adalah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain  $0,0119 < 0,05$  kurang dari ambang batas signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel kebijakan dividen sebesar 0,0119 pada tabel di atas.

### 2. Hasil Uji F

Uji F adalah alat statistik untuk menentukan apakah suatu model cukup menggambarkan perubahan variabel terikat. Tabel 9 dibawah ini menampilkan hasil uji F.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji F**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
|                    |          | <i>Mean dependent</i> |           |
| R-squared          | 0.675146 | var                   | 0.000353  |
| Adjusted R-squared | 0.663115 | S.D. dependent var    | 0.181124  |
|                    |          | Akaike info           |           |
| S.E. of regression | 0.105128 | criterion             | -1.621369 |
| Sum squared resid  | 0.895196 | Schwarz criterion     | -1.506420 |
|                    |          | Hannan-Quinn          |           |
| Log likelihood     | 72.90817 | criter.               | -1.575133 |
| F-statistic        | 56.11430 | Durbin-Watson stat    | 1.927431  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

Sumber : Data olahan *Eviews* 13

Nilai Prob (F-statistik) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , dan nilai F-statistik hitung sebesar 56.11430 lebih tinggi dari nilai F-tabel sebesar 2.714565112, sesuai data tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mempengaruhi pertumbuhan laba secara simultan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
|                    |          | <i>Mean dependent</i> |           |
| R-squared          | 0.675146 | var                   | 0.000353  |
| Adjusted R-squared | 0.663115 | S.D. dependent var    | 0.181124  |
|                    |          | Akaike info           |           |
| S.E. of regression | 0.105128 | criterion             | -1.621369 |
| Sum squared resid  | 0.895196 | Schwarz criterion     | -1.506420 |
|                    |          | Hannan-Quinn          |           |
| Log likelihood     | 72.90817 | criter.               | -1.575133 |
| F-statistic        | 56.11430 | Durbin-Watson stat    | 1.927431  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

Sumber : Data olahan *Eviews* 13

Pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,675146 atau 67,51% seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan angka tersebut, faktor independen menyumbang 67,51% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian menyumbang 32,49%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik terbukti bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel 9. yaitu nilai Prob (F-Statistik) pada uji F (simultan) adalah 0,000000. Nilai probabilitas (F-Statistik) 0,000000 lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan,

ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hipotesis kedua penelitian ini, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05, hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan secara statistik. Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan laba berkorelasi sangat kuat. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis kedua.

Koefisien regresi dan uji signifikansi keduanya menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kinerja keuangan dan tingkat pertumbuhan laba. Investor dan pemangku kepentingan lainnya mempunyai pemahaman yang baik mengenai kesehatan dan prospek masa depan perusahaan ketika kinerja keuangannya kuat. Kinerja keuangan yang kuat merupakan sinyal bahwa manajemen dapat menciptakan laba yang konsisten dan tahan lama, menurut teori sinyal. Oleh karena itu, pertumbuhan laba tahunan perusahaan dapat didukung oleh peningkatan kinerja keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendatangkan tambahan investasi.

Sebagai statistik keuangan, margin laba bersih NPM menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. NPM dimanfaatkan untuk melihat tingkat efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan, yaitu tingkat kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya sehingga mendapatkan laba yang maksimal. Nilai dari NPM yang tinggi mencerminkan semakin baik kegiatan operasional Perusahaan (Afsari & Munari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniarso et al., 2022), (Afsari & Munari, 2022), (Laili et al., 2022), (Lesmana et al., 2022), (Susyana & Nugraha, 2021) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan labanya. Dari segi ukuran bisnis, hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , lebih kecil dari taraf signifikan. Oleh karena itu, laju pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pengujian hipotesis yang bersaing ditunjukkan oleh hal ini, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh koefisien regresi dan uji signifikansi. Dengan kata lain, pertumbuhan laba bersih dari satu tahun ke tahun berikutnya biasanya menunjukkan kemampuan operasional yang lebih baik, yang pada gilirannya menunjukkan organisasi yang lebih besar jika total aset dimasukkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2021), (Laili et al., 2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis penelitian keempat adalah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,0119 lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, indikator kebijakan dividen merupakan prediktor yang sangat baik untuk pertumbuhan laba di masa depan. Hal ini menyangkal kemungkinan kebenaran hipotesis nol.

Terdapat bukti kuat dari uji signifikansi dan koefisien regresi bahwa kebijakan dividen memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan perusahaan yang lebih tinggi. Jika perusahaan terus membayar dividen dan bahkan meningkatkannya, investor akan lebih antusias dengan masa depannya. Kebijakan dividen yang konsisten dan meningkat

menunjukkan bahwa manajemen mempunyai keyakinan terhadap potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan, menurut teori sinyal. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin kuat sinyal yang diberikan oleh kebijakan dividen, semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya (Juniarso et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kinerja keuangan, ukuran bisnis, dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP RETURNSAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6, 203–222.
- Adiwibowo, A. S., Larasati, O., & Nurmala, P. (2020). PENGARUH FREE CASH FLOW DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN. *JRKA*, 7(2), 29–43.
- Afsari, N., & Munari. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI. *JIMEA Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 172–188.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Petumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3613/3629>
- Avivah, D. C., & Ardini, L. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MASA MENDATANG. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–20.
- Dianty, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(1), 72–78. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i1.502>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Halim, A., & Hanafi, M. . . (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Rajawali Pers.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulandari, R. A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor

- Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>
- Laili, A. N., Afandi, A., & Oktavia, F. Z. F. (2022). 9+Tambahan++Afifah+Nur+Laili. *Jurnal Akuntansi: Bisnis Dan Humaniora*, 09(2), 64–69.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122.
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182–192. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Purnomo, K. I., & Yuliyanto, W. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di Bei. *Media Bina ILMIAH*. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Rena Badriyah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–15.
- Suhartono, S., Susilowati, D., & Astutih, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Roa Dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 138–154. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.224>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Effect of Net Profit Margin, Return on Assets, and Current Ratio on Profit Growth. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 56–69.